

**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
PUJIRAHAYU  
NIM 16604221046

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul  
**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMANTAHUN 2021**

Disusun oleh:

Pujirahayu  
NIM 16604221046

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Disetujui,

Koordinator PGSD Penjas

Dosen Pembimbing TA



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 196707011994121001



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.  
NIP.197510182005011002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUJIRAHAYU

NIM : 16604221046

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,



Pujirahayu

NIM. 16604221046

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021

Disusun oleh:

Pujirahayu

NIM 16604221046



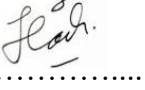
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 6 September 2021

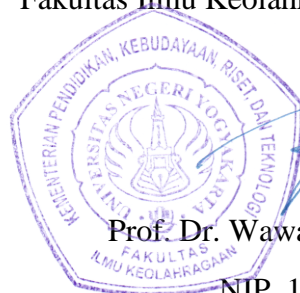
#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		22-9-2021
Heri Yogo Prayadi, S.Pd., M.Or. Sekretaris		20-9-2021
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji		20-9-2021

Yogyakarta, September 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1001

## **MOTTO**

“Saat kamu berhasil, kamu mendapat sesuatu. Saat kamu gagal, kamu belajar tentang sesuatu. Jadi lakukan dan berusaha untuk menjadi apa yang kamu impikan”

(Pujirahayu)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang yang sangat berarti bagi saya yaitu kedua orang tuaku tercinta Bapak Sri Mulyo Ciptoroso dan Alm. Ibu Sumarti yang senantiasa memberi kasih sayangnya, selalu memberikan doa tanpa henti, memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk saya.
2. Untuk saudara saya yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, yaitu kakak saya Silvi Rudatin

**PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN  
SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021**

Oleh:

Pujirahayu  
NIM 16604221046

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berjumlah 21 guru. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi 8 orang atau 38,10%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang 8 orang atau 38,10%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%.

Kata Kunci : peran,guru,UKS

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or. selaku validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Erwin Setyo Krswanto, M.KES. selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang sudah meberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas dan Dosen pembimbing Akademik saya beserta staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.



5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah, staff dan guru PJOK se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman PGSD Penjas A 2016 yang telah menemani perjuangan selama saya menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,



Pujirahayu

NIM. 16604221046

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik .....	7
1. Pengertian Peran .....	7
2. Pengertian Guru PJOK .....	10
3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah .....	13
4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) .....	16
5. Metode Pelayanan Kesehatan .....	32
6. Sarana dan Prasarana UKS .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	40
D. Definisi Operasional Variabel .....	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	40

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	40
B. Implikasi .....	40
C. Saran .....	40
D. Keterbatasan Penelitian .....	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	49

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian .....	41
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan .....	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS diSD seKecamatan Moyudan setelah uji validitas .....	46
Tabel 5. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 6. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha .....	49
Tabel 7. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 ..	50
Tabel 8. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 .....	51
Tabel 9. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan .....	52
Tabel 10. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan .....	53
Tabel 11. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD seKecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan .....	54
Tabel 12. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan .....	55
Tabel 13. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik .....	57
Tabel 14. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik .....	58
Tabel 15. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD seKecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK .....	60
Tabel 16. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK .....	60
Tabel 17. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD seKecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular .....	62

Tabel 18. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular .....	63
Tabel 19. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat .....	64
Tabel 20. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Organisasi UKS .....	30
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 3. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021	52
Gambar 4. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan .....	54
Gambar 5. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan .....	56
Gambar 6. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta	59
Gambar 7. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK .....	61
Gambar 8. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular .....	64
Gambar 9. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	77
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instruen Penelitian Tugas Akhir	85
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian .....	86
Lampiran 5. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	87
Lampiran 6. Angket Penelitian .....	88
Lampiran 7. Statistics .....	91
Lampiran 8. Dokumentasi .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah tempat belangsungnya pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia seutuhnya dengan upaya pendidikan dan kesehatan dijadikan *health promoting school* artinya sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Menurut terjemahan *World Health Organization* (WHO) kesehatan dapat diperoleh dari faktor internal. Dengan kata lain, didalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat yaitu "*mens sana in corpore sano*". Berawal dari kebiasaan individu memelihara kesehatan setiap hari, dengan individu melakukan kebiasaan kegiatan aktivitas kesehatan yang tinggi, maka akan tinggi pula derajat kesehatannya. Tidak hanya faktor eksternal dari sekolah, tetapi adanya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang optimal, dapat membantu individu dalam belajar baik terbentuknya konsentersasi, terhindar dari penyakit sebagai motivasi melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Usaha kesehatan sekolah merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah. Tentunya lembaga pendidikan sangat mendukung kesehatan peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mencapai tujuan pendidikan Nasional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah untuk mengimbangi keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan



melaksanakan prinsip hidup sehat untuk memaksimalkan potensi dan prestasi peserta didik. Usaha Kesehatan Sekolah ialah usaha kesehatan masyarakat yang beroperasi di sekolah dengan sasaran utamanya peserta didik beserta lingkungan hidupnya. “UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa melalui peningkatan perilaku hidup sehat jasmani dan rohani yang membantu siswa berkembang, dewasa dan pada akhirnya bahagia, selaras dan optimal dengan kemandirian dalam beraktivitas, dan menjadi manusia yang berkualitas” (Candrawati, 2015:16). Oleh karena itu, aspek yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika menerapkan program usaha kesehatan sekolah adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah adalah peserta didik di Sekolah/Satuan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan melalui tiga program pokok yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kesehatan sekolah sehat.

Pembinaan kesehatan berupaya untuk mengembangkan kesehatan anak usia sekolah, yang memiliki potensi besar bagi pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya di bidang kesehatan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mengembangkan layanan kesehatan siswa melalui UKS, dengan memperhatikan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan seperti layanan kesehatan siswa dan komunitas sekolah lain. Perlu membangun program interdisipliner dan kerja sama inter disiplinier atau pelayanan kesehatan di sekolah kepada peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di SD Negeri Moyudan dan SD Negeri Nglahar tentang peran guru PJOK

melalui usaha kesehatan sekolah dikatakan belum maksimal, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan, kegiatan tersebut dilakukan apabila pihak puskesmas meminta data untuk *screening* siswa. Perlengkapan peralatan yang ada di dalam UKS juga belum lengkap dan terdapat beberapa peralatan yang rusak. Kelengkapan dan kontrol terhadap obat-obatan yang tersedia masih kurang, contohnya saja masih ditemukan obat yang sudah kadaluarsa. Berikut tabel peralatan hasil observasi di salah satu sekolah yaitu SD Negeri Nglahar:

No	Nama Barang	Kondisi
1	Tempat tidur lengkap terpisah untuk pria dan wanita	Ada bagian tempat tidur yang berkarat
2	Alat ukur tinggi badan ( <i>Microtoise</i> )	Kondisi masih bagus
3	Alat ukur berat badan (timbangan badan)	Kondisi masih bagus
4	Alat pemeriksaan ketajaman mata	Sedikit berubah warna
5	Almari obat/kotak obat	Ada bagian tempat tidur yang keropos dan di dalamnya berdebu
6	Meja dan Kursi	Kondisi masih bagus
7	Kamar mandi/WC	Kurang bersih
8	Wastafel (Tempat Cuci tangan)	Kondisi masih bagus
9	Poster-poster UKS/M	Ada poster yang sobek dan berdebu
10	Ada anatomi reproduksi untuk pria dan wanita	Kondisi masih bagus tapi berdebu
11	Mempunyai senter kecil maupun besar	Kondisi mati dan sedikit berkarat
12	Stetoskop	Kondisi mati
13	Tensi meter	Kondisi masih bagus
14	Termometer	Kondisi masih bagus
15	Obat-obatan	Ada obat-obatan yang kadaluarsa tetapi masih disimpan
16	Jam dinding	Kondisi mati dan berdebu

Permasalahan yang muncul di sekolah yaitu kondisi kamar mandi siswa yang kurang terjaga kebersihannya dan masih ditemukannya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah. Pola makan juga berpengaruh dalam kesehatan siswa, karena anak lebih memilih jajan dipenjual kaki lima di sekitar sekolah yang belum tentu higienis dan tidak terkontrol oleh para guru. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola UKS belum optimal. Selain itu masih kurangnya kesadaran beberapa guru di SD se-Kecamatan Moyudan dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pihak sekolah belum melakukan kerjasama dengan orang tua siswa atau instansi terkait, sehingga terkesan bahwa kesehatan anak didik adalah tanggung jawab orang tua semata. Program pelayanan kesehatan di sekolah juga jarang dilaksanakan, misalnya ada siswa yang sakit di sekolah akan diantar pulang ke rumah dan diserahkan ke orang tuanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan UKS perlu diperhatikan dua hal pokok yaitu aspek mental dan aspek fisik. Aspek mental meliputi aspek penghuni sekolah, yang menyangkut hubungan guru, siswa, orang tua, dan petugas UKS. Pelayanan kesehatan di sekolah bertujuan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan siswa, mengetahui gangguan kesehatan sedini mungkin, pencegahan penyakit menular, pengobatan serta rehabilitasi. Sedangkan aspek fisik menyangkut aspek bangunan, peralatan, perlengkapan sekolah yang harus memenuhi syarat. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha

Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kelengkapan dan kontrol terhadap obat-obatan yang tersedia di beberapa SD se-Kecamatan Moyudan masih kurang
2. Dari hasil survei di beberapa SD se-Kecamatan Moyudan ditemukan bahwa kondisi kamar mandi siswa yang kurang terjaga kebersihannya.
3. Dari hasil survei di beberapa SD se-Kecamatan Moyudan masih ditemukannya sampah di halaman maupun lingkungan sekolah.
4. Pelaksanaan kegiatan UKS di SD se-Kecamatan Moyudan belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada peran guru PJOK dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Seberapa tinggi peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman tahun 2021?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di rumuskan di atas, permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa memberikan masukan yang positif dan dapat pula digunakan berbagai pihak khususnya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dipergunakan berbagai pihak, khususnya:

- a. Bagi guru PJOK, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan UKS.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk membina perilaku hidup sehat dan mengoptimalkan fungsi UKS dalam pelayanan kesehatan sekolah.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai acuan dan meningkatkan peranan UKS yang sudah ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Peran adalah bagian utama yang harus dijalankan (Poerwodarminto, 2005: 854). Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Kehidupan berkelompok terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara masyarakat menciptakan hubungan saling ketergantungan. Kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). “Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan” (Soekanto, 2006: 268).

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012: 212), menjelaskan pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai

macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012: 10).

Soerjono, Soekanto. (2012: 213) menyatakan peran mencakup 3 (tiga) hal, antara lain.

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu rangkaian tugas yang dilakukan seseorang berdasarkan kedudukannya di dalam masyarakat.

Kanfer (dalam Hermansyah, 2015) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (*roleclarity dan roleambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa secara umum peranan guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Secara lebih terperinci tugas guru menurut Slameto (2010: 97) berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan keterlibatan seseorang dalam mengurangi permasalahan yang ada di lingkungan sosial serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekelompok manusia pada umumnya. Dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan



orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial, yang biasanya manusia akan menjadi apa dan siapa, tergantung pada lingkungan sekitarnya atau pada siapa bergaul. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sebab terdapat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa sehingga tugas guru dalam mendidik, memberi fasilitas dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi dapat tercapai sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

## **2. Pengertian Guru PJOK**

Berkaitan dengan pendidikan jasmani Samsudin (2008: 2) menyatakan “Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani psikomotor, kognitif dan afektif terhadap siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani dan olahraga adalah laboratorium bagi pengalaman manusia, pendidikan jasmani menyediakan kesempatan untuk memperlihatkan mengembangkan karakter. Pengajaran etika dalam pendidikan

jasmani biasanya dengan contoh atau perilaku. Pengajar tidak baik berkata kepada siswanya untuk memperlakukan secara adil kepada orang (Candra, 2019). Maka dari itu peran Guru PJOK sangat penting dalam keterlaksanaan pendidikan tersebut.

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah “pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sukintaka (2007:42) mengemukakan bahwa di samping memiliki 10 kompetensi dasar, guru pendidikan jasmani dituntut juga mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.

- c. Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- g. Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Tugas guru PJOK secara khusus adalah:

- a. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c. Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. (Rosmi, 2016)

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan pada guru PJOK. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. Dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila

guru Penjas orkes mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru Penjas orkes perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS yang menjadi tanggung jawabnya.

### **3. Hakikat Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah**

#### **a. Pengertian Peran Guru PJOK dalam Usaha Kesehatan Sekolah**

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam proses pembelajaran, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada situasi kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, sehingga menjadi manusia dalam pembangunan. Proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai peran dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru diantaranya adalah guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Soenarjo (2007:77), menyatakan bahwa peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Guru PJOK adalah tokoh yang paling berperan dalam membina kegiatan usaha kesehatan sekolah. Lutan (2000:3) menyatakan bahwa dalam upaya membina gaya hidup sehat itu, terdapat sejumlah faktor yang terlibat. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan menduduki posisi yang amat strategis dalam meletakkan dasar yang kuat bagi kualitas hidup sehat generasi di masa yang akan datang. Terkait dengan beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang

guru PJOK antara lain: (1) Pemahaman dan pengetahuan mengenai tujuan dan pemanfaatan UKS. (2) Keterampilan dalam bidang UKS. (3) Penyusunan laporan kegiatan UKS.

Berkaitan dengan olahraga guru PJOK dapat membimbing siswa untuk melakukan gerakan terampil dan efektif untuk segala aktivitasnya didalam pembelajaran olahraga. Selain itu guru PJOK mempunyai tugas untuk menggerakkan masyarakat sekolah untuk aktif dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah.

Soenarjo (2007: 99) menyatakan bahwa guru dalam kegiatan UKS mempunyai peran utama yaitu:

- 1) Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan siswa,
- 2) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa,
- 3) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah,
- 4) Melakukan PPPK dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya,
- 5) Mengenal tanda-tanda penyakit menular berserat masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai bagian dari tindakan selanjutnya,
- 6) Mengamati kelainan tingkah laku siswa.

Melalui peluang mereka mendukung untuk kontak dengan anak-anak dan remaja, sekolah menyediakan sarana kesehatan yang menyebar informasi dan membina gaya hidup sehat (Peralta dan Rowling, 2018). Keberhasilan pelaksanaan UKS setiap sekolah harus menjalani program UKS yang sesuai dengan tujuan, yang dituntut oleh 4 departemen yaitu (1) departemen pendidikan nasional, (2) departemen agama (3) departemen kesehatan, (4) departemen dalam negeri dan sekolah dapat bekerja sama dengan siswa, guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, orang tua, komite sekolah, masyarakat, maupun masyarakat sekitar perkarangan sekolah, pihak puskesmas atau petugas kesehatan setempat,

dan memantapkan peran aktif peserta didik dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan seperti melibatkan peserta didik kader kesehatan sekolah (dokter kecil) selain itu sekolah harus berpedoman pada tingkatan strata paripurna UKS sesuai dengan jenjang pendidikan sekolah dasar.

Suksesnya program-program yang ada di UKS salah satunya tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan oleh guru PJOK dalam mengajarkan tentang kesehatan kepada para peserta didik. Selain seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab tentang UKS dan juga harus memberikan bimbingan kepada siswa tentang program-program yang ada di UKS agar UKS dapat berjalan dengan baik, dan guru PJOK harus berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan kompetensi (kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru Penjasorkes. Adapun kualitas kesehatan siswa dapat ditingkatkan dengan melaksanakan program-program UKS. dengan demikian, keberhasilan program UKS dapat tercapai bila guru PJOK mampu mengelolanya secara baik. Oleh karena itu, guru PJOK perlu melakukan upaya untuk meningkatkan keberhasilan UKS dan menjadi tanggung jawabnya.

#### **4. Hakikat Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)**

##### **a) Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah**

Menurut (Sitepu,dkk, 2015) “Salah satu upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah upaya pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan”. Kesehatan merupakan suatu kondisi yang sangat mahal dengan harga tak ternilai bagi tubuh manusia yang memungkinkan setiap orang hidup secara sosial dan ekonomis. Menurut Kriswanto (2012: 6) kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologis terhadap berbagai masalah kesehatan sebagai akibat hubungan interaktif antara berbagai bahan, kekuatan, kehidupan, zat, yang memiliki potensi penyebab sakit yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan masyarakat, serta menerapkan upaya pencegahan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya. Olahraga yang dilakukan sesering mungkin dapat menjaga kesehatan orang tersebut selain itu ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi atlet (Haryanto & Welis, 2019). Maka dari itu sekolah dapat melaksanakan kegiatan UKS. Tim Pembina UKS (2012: 6) menyatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Tim Pembina Kesehatan Sekolah, 2012: 7). Dalam melaksanakan program UKS ini, mengacu

pada UU No.23 tahun 1992, UU No. 20 tahun 2003 serta Surat Keputusan Bersama Empat Menteri, yaitu: menteri agama, menteri pendidikan nasional, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri.

Depkes RI (2010: 32), menyatakan bahwa UKS adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih baik bagi peserta didik, warga sekolah maupun warga masyarakat. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UKS adalah usaha terpadu untuk peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dalam melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b) Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha kesehatan sekolah dalam pelaksanaannya mempunyai beberapa sasaran. Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 8) adalah: (1) Sasaran Primer: peserta didik, (2) Sasaran Sekunder: guru, pamong belajar/tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang, (3) Sasaran Tertier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan



tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya.

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 4) menjelaskan sasaran pembinaan UKS adalah: (1) Peserta didik; (2) Pembina Teknis (guru dan petugas kesehatan); (3) Pembina nonteknis (pengelola pendidikan, karyawan sekolah/madrasah); (4) Sarana dan prasarana pendidikan serta pelayanan kesehatan; (5) Lingkungan (lingkungan sekolah/madrasah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar sekolah/madrasah).

Lebih lanjut dalam Tim Pembina UKS Pusat (2012: 5) sasaran lain UKS adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan serta lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik dikemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan. Peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah termasuk perguruan tinggi beserta lingkungannya merupakan sasaran utama dari pembinaan UKS, sehingga secara fungsional departemen kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik.

Kriswanto (2010: 9-10) mengatakan UKS adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan sedini mungkin di

sekolah. Dengan demikian UKS adalah Unit kesehatan yang ada di sekolah yang berfungsi meningkatkan kesehatan warga sekolah

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran UKS adalah peserta didik mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi, pendidik atau guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

### **c) Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah**

Keberadaan UKS di sekolah-sekolah tentunya mempunyai tujuan. Menurut tujuan khusus Tim Pembina UKS Pusat (2012: 7) adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat; (2) Sehat, baik dalam arti fisik, mental, social maupun lingkungan; dan (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

Menurut Tim Pembina Kesehatan Sekolah (Dargo, 2013: 11) secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang di dalamnya mencakup: (1) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat, (2) Sehat,

baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan, (3) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya.

UKS dalam praktiknya diharapkan bisa memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat dengan cara memberikan 23 pengetahuan, contoh sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat, disamping itu UKS dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan kesehatan di sekolah, rumah tangga, maupun di lingkungan masyarakat, baik kesehatan fisik mental dan sosial (Tim Esensi, 2012: 5). Sedangkan secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik. Tujuan khusus ini meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1). Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah dan di perguruan agama, di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat. (2). Sehat, baik dalam arti fisik, mental, social maupun lingkungan. (3). Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya (Dargo, 2013: 18).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan cara mempertinggi derajat kesehatan peserta didik dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d) Program Usaha Kesehatan Sekolah**

Upaya meningkatkan derajat kesehatan anak, maka perlu adanya Usaha Kesehatan Sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu adanya program kerja yang terencana dan jelas sehingga sangat diperlukan penyusunan program kerja UKS. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilakukan upaya penanaman prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS).

##### 1) Pendidikan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

##### a) Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 15) ialah agar peserta didik: (1) Memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur; (2) Memiliki nilai dan sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat; (3) Memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan; (4)

Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); (5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit; (6) Memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk diluar (narkoba, arus informasi, dan gaya hidup yang tidak sehat).

#### b) Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

##### (1) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan kesehatan pada saat jam pelajaran yakni saat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012:16) materi yang diberikan dalam pendidikan kesehatan di sekolah dasar adalah: (1) Menjaga kebersihan diri; (2) Mengenal pentingnya imunisasi; (3) Mengenal makanan sehat; (4) Mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza; (5) Menjaga kebersihan lingkungan (sekolah/madrasah dan rumah); (6) Membiasakan buang sampah pada tempatnya; (7) Mengenal cara menjaga kebersihan alat reproduksi; (8) Mengenal bahaya merokok bagi kesehatan; (9) Mengenal bahaya minuman keras; (10) Mengenal bahaya narkoba, (11) Mengenal cara menolak ajakan menggunakan narkoba; (12) Mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

## (2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 16) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan antara lain untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa. Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 20) kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan antara lain; (1) Wisata siswa; (2) Kemah; (3) Ceramah, diskusi; (4) Lomba-lomba; (5) Bimbingan hidup sehat; (6) Apotik hidup; (7) Kebun sekolah; (8) Kerja bakti; (9) Majalah dinding; (10) Pramuka; (11) Piket sekolah.

## 2) Pelayanan Kesehatan

Selvia (2011: 30) menyatakan bahwa penekanan utama pada pelayanan kesehatan di sekolah menengah adalah upaya peningkatan (promotif), pencegahan (prefentif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif), yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik dan warga sekolah.

### a) Tujuan Pelayanan Kesehatan

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 22-23) menyatakan bahwa tujuan pelayanan kesehatan di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat, (2) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik terhadap penyakit dan mencegah terjadinya penyakit, kelainan dan cacat, (3) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian

fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal.

#### b) Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bekerjasama dengan Tim Kesehatan dari Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 23) adalah secara menyeluruh (komprehensif), dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif serta didukung kegiatan kuratif dan rehabilitative untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

##### (1) Kegiatan peningkatan (promotif)

Tim Pembina UKS (2012: 23) menyatakan bahwa kegiatan peningkatan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan ketrampilan yang dilaksanakan secara ekstrakurikuler, yaitu: (1) Latihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelayanan kesehatan, antara lain: (a) Dokter kecil; (b) Kader kesehatan remaja; (c) Palang merah remaja; (d) Saka bakti husada. (2) Pembinaan sarana keteladanan yang ada di lingkungan sekolah antara lain: (a) Pembinaan Kantin Sekolah Sehat, (b) Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit, (3) Pembinaan keteladanan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

## (2) Kegiatan pencegahan (preventif)

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 24) menyatakan bahwa kegiatan pencegahan dilakukan melalui kegiatan peningkatan daya tahan tubuh, kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit dan kegiatan penghentian proses penyakit pada tahap dini sebelum timbul penyakit, yaitu: (1) Pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus untuk penyakit- penyakit tertentu, antara lain demam berdarah, cacangan, muntaber. (2) Penjaringan atau screening kesehatan bagi anak yang baru masuk sekolah. (3) Pemeriksaan berkala kesehatan tiap 6 bulan. (4) Mengikuti (memonitoring/memantau) pertumbuhan peserta didik. (5) Imunisasi peserta didik kelas I dan kelas VI di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. (6) Usaha pencegahan penularan penyakit dengan jalan memberantas sumber infeksi dan pengawasan kebersihan lingkungan sekolah dan perguruan agama. (7) Konseling kesehatan remaja di sekolah dan perguruan agama oleh kader kesehatan sekolah, guru BP dan guru agama dan Puskesmas oleh dokter Puskesmas atau tenaga kesehatan lain.

## (3) Kegiatan penyembuhan dan pemulihan (kuratif dan rehabilitatif).

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 25) menyatakan bahwa kegiatan penyembuhan dan pemulihan dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, yaitu: (1) Diagnose dini, (2) Pengobatan ringan, (3) Pertolongan pertama pada kecelakaan dan pertolongan pertama pada penyakit, (4) Rujukan medik.



### 3) Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) menyatakan bahwa pembinaan lingkungan sekolah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang memungkinkan setiap warga sekolah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik.

Menurut Tim Pembina UKS Pusat (2012: 29) ada dua program yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan UKS, yaitu:

- a) Program Pembinaan Lingkungan Fisik Sekolah
  - (1) Konstruksi ruang dan bangunan
  - (2) Sarana air bersih dan sanitasi
  - (3) Halaman
  - (4) Pencahayaan, ventilasi, kebisingan
  - (5) Kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi
  - (6) Vektor penyakit
  - (7) Kantin/warung sekolah
- b) Program Pembinaan Lingkungan Non Fisik Sekolah
  - (1) Perilaku tidak merokok
  - (2) Perilaku membuang sampah pada tempatnya
  - (3) Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir
  - (4) Perilaku memilih makanan jajanan yang sehat

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program UKS yaitu di antaranya untuk pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

#### e) **Unsur-unsur Struktur Organisasi yang Terlibat dalam UKS**

Menurut Wibowo, dkk. (dalam Hermawan, 2015: 32), menyatakan bahwa struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI,

sesuaidengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 125/IV/Kab/B.U/1975 tertanggal 29 April, yaitu :

1) Tingkat Pusat

Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga, Direktorat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa seksi yaitu: seksi kesehatan anak sekolah dan mahasiswa, seksi kesehatan anak-anak luar biasa, seksi olahraga kesehatan, seksi pengembangan metode. Fungsi dan tanggung jawabnya : membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan UKS di seluruh Indonesia, mengusahakan bantuan teknis dan materiil, bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum tentang kesehatan pada umumnya dan Usaha Kesehatan Sekolah pada khususnya, menyelenggarakan lokakarya, seminar, rapat kerja diskusi penataran dan lain-lain.

2) Tingkat Provinsi

Fungsi dan tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksana UKS di tingkat provinsi yang meliputi: membuat rencana program kerja, membuat bimbingan teknis, melakukan koordinasi dan pengawasan, menerima laporan kegiatan dari tingkat Kabupaten/ kota melaporkan kegiatan ke tingkat pusat, memberi bantuan materi dan keuangan ke daerah tingkat II dan lain-lain usaha yang dianggap perlu.

### 3) Tingkat Kota/ Kabupaten

Penanggung jawabnya adalah UKS pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Fungsi dan tanggung jawabnya meliputi: membuat rencana kerja harian, melakukan koordinasi kegiatan kesehatan yang ditujukan kepada anak didik dan masyarakat sekolah, melakukan pengawasan pelaksanaan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan ditingkat provinsi, menyelenggarakan kursus-kursus kesehatan, kursus UKS bagi guru, murid, dan petugas kesehatan setempat, memupuk kerjasama baik pihak-pihak yang ada hubungannya dengan pelaksanaan UKS.

### 4) Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Puskesmas

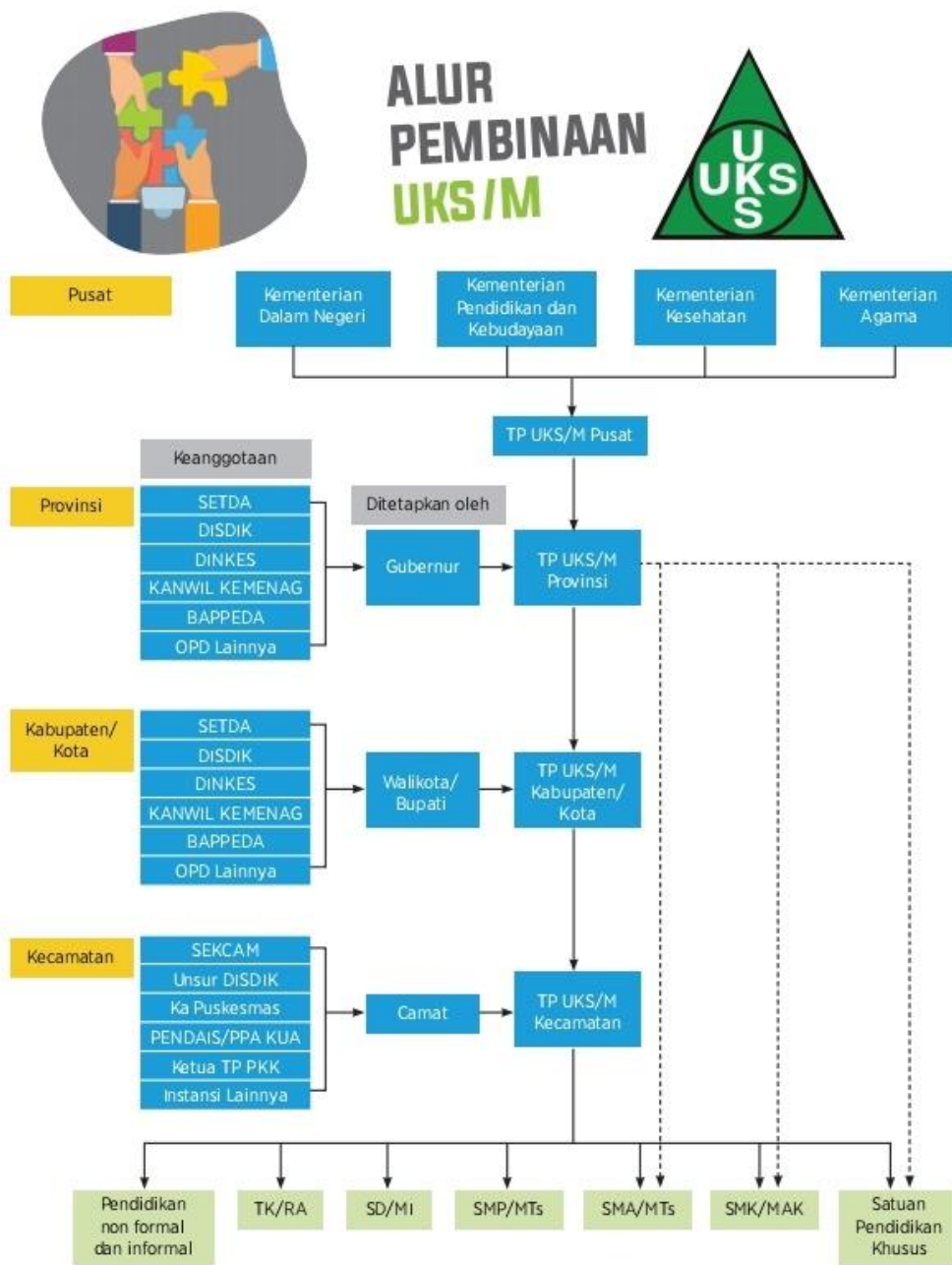
Berdasar ketentuan yang ada maka Usaha Kesehatan Sekolah merupakan salah satu Usaha dari puskesmas dimana kegiatan-kegiatan kesehatan dilaksanakan di wilayah kerjanya.

### 5) Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah di tingkat sekolah merupakan wilayah kerja dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Dari tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat, diperlukan organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya. Sebab, tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja atau sebaliknya petugas

kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah) diperlukan adanya organisasi yang baik. Memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata. Contoh organisasi UKS digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Organisasi UKS**

(Sumber: Tim Penyusun Direktorat Sekolah dasar (2021: 13))

Memperhatikan kenyataan di lapangan, keberhasilan dalam pelaksanaan UKS melibatkan berbagai departemen, seperti: (1) Departemen Dalam Negeri, (2)

Departemen Pendidikan Nasional, (3) Departemen Kesehatan, dan (4) Departemen Agama. Bentuk kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan dalam pembinaan UKS, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kecamatan berupa wadah yang disebut Badan Kerjasama Usaha Kesehatan Sekolah (BK UKS).

Kegiatan UKS yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas menurut Tim Penyusun Direktorat Sekolah dasar (2021: 13). Adapun kegiatan UKS meliputi upaya preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Sementara penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif.

Tingkat pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaliknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian system kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

## **5. Metode Pelayanan Kesehatan**

Tim Pembina UKS Pusat (2012: 28) menyatakan bahwa Pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah dilakukan sebagai berikut:

- a) Sebagian kegiatan pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah perlu di delegasikan kepada guru, setelah guru ditatar/dibimbing oleh petugas Puskesmas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif) dan dilakukan pengobatan sederhana pada waktu terjadi kecelakaan atau penyakit sehingga selain menjadi kegiatan pelayanan, juga menjadi kegiatan pendidikan.
- b) Sebagian lagi pelayanan kesehatan hanya boleh dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan secara terpadu (antara kepala sekolah/madrasah dan petugas Puskesmas)

## **6. Sarana dan Prasarana UKS**

Mengenai Sarana dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah dijelaskan oleh Soetanto (dalam Hermawan, 2015: 34) meliputi: (1) Ruang UKS atau klinik sekolah, (2) Alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, (3) Alat-alat P3K, (4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi:

- 1) Sarana dan prasarana sederhana meliputi :
  - a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
  - d) Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan.

- e) Memiliki kadar Tiwisada/KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- 2) Sarana dan prasarana lengkap meliputi :
- a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (betadin, Oralit, Parasetamol).
  - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
  - e) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan.
  - f) Memiliki kader Tiwisada/KKR sebanyak 6-9 % dari jumlah siswa.
- 3) Sarana dan Prasarana ideal meliputi :
- a) Tempat tidur
  - b) Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
  - c) Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol)
  - d) Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
  - e) Peralatan gigi dan Usaha gigi.
  - f) Contoh-contoh model organ tubuh.
  - g) Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
  - h) Memiliki kader Tiwisada / KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa.

Sarana dan prasarana Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi ruangan, alat pemeriksaan kesehatan, alat-alat P3K, dan obat-obatan. Secara rinci sarana yang



dibutuhkan dalam ruang UKS adalah meja obat/ meja alat kedokteran, bed pemeriksa, meja dan kursi petugas UKS, sekat pembatas/ gorden, lemari obat atau kotak obat, alat pengukur tinggi badan, wastafel, ember plastik untuk menampung bekas, pembalut dan lain-lain. Sedangkan alat pemeriksaan yang dibutuhkan seperti stetoskop, tensimeter, *thermometer*, lampu senter, *Snellen's test chart*, dan alat-alat PPPK. Untuk standar normal peralatan pertolongan pertama seharusnya dapat memenuhi setiap kebutuhan yang muncul secara tiba-tiba dan tidak diduga. Oleh karena itu peralatan P3K meliputi kapas, perban atau pembalut, kasa seteril, plester, tensoplas, kain segitiga, obat merah dan gunting kecil atau besar, pinset, dan lain-lain (Hermawan, 2015: 41). Perlengkapan P3K dibutuhkan pada saat perjalanan untuk menghindari masalah yang lebih serius jika terjadi kecelakaan. Berikut beberapa perlengkapan P3K yang umumnya harus tersedia di ruang UKS: (1). Plester luka (*band aid*), (2). Obat antiseptik (obat merah atau betadine) dan alkohol, (3). Kain pembalut, kapas steril, kasa steril, perban kain, perban plastik, plester. (4). Bidai atau spalk, (5). Gunting, pisau kecil, peniti, (6). Sabun antiseptik, (7). *Snake bite kit* untuk mengantisipasi gigitan ular (8). Obat anti malaria, (9). Obat-obatan yang umum digunakan (obat penghilang rasa sakit, sakit kepala, demam, influenza, batuk, maag, alergi, sakit perut, dan lain-lain). (10). Krim anti sinar matahari (*sunscreen*), (11). Krim untuk luka bakar (*bioplacenton*), (12). Obat-obatan pribadi dan obat-obatan sehari-hari yang diperlukan adalah seperti obat penawar nyeri atau sakit kepala, obat sakit perut/diare, obat maag, obat anti alergi, obat merah, tetes mata, salep kulit, dan lain-lain.

## 1. Data Sekolah Dasar se-Kecamatan Moyudan

Kecamatan Moyudan merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman. Dari data kantor UPT, jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman terdapat 21 SD Negeri maupun Swasta. Dalam penelitian ini, objek dari penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Moyudan, dengan rincian jumlah yaitu 21 SD Negeri. Berikut profil Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Moyudan:

- a. SD Kanisius Ngapak
- b. SD Muhammadiyah Gamplong
- c. SD Muhammadiyah Karanganjir
- d. SD Muhammadiyah Kedungbanteng I
- e. SD Muhammadiyah Kedungbanteng II
- f. SD Muhammadiyah Ngijon I
- g. SD Muhammadiyah Ngijon II
- h. SD Muhammadiyah Saren
- i. SD Muhammadiyah Semingin
- j. SD Negeri Kaliduren
- k. SD Negeri Malangan
- l. SD Negeri Moyudan
- m. SD Negeri Ngijon 1
- n. SD Negeri Ngijon 2
- o. SD Negeri Ngijon 3
- p. SD Negeri Nglahar

- q. SD Negeri Ngringin
- r. SD Negeri Pandulan
- s. SD Negeri Sejati
- t. SD Negeri Sumberagung
- u. SD Negeri Sumberrahayu

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berpikir. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) yang berjudul “Peran guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap usaha kesehatan sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitiannya adalah guru PJOK sekolah dasar se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya berupa angket dan analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru Penjas orkes pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen terhadap UKS adalah kategori tidak berperan sebesar 3% (1 guru), kategori kurang berperan sebesar 31% (11

guru), kategori cukup berperan sebesar 33% (12 guru), kategori berperan sebesar 25% (9 guru), kategori sangat berperan 8% (3 guru).

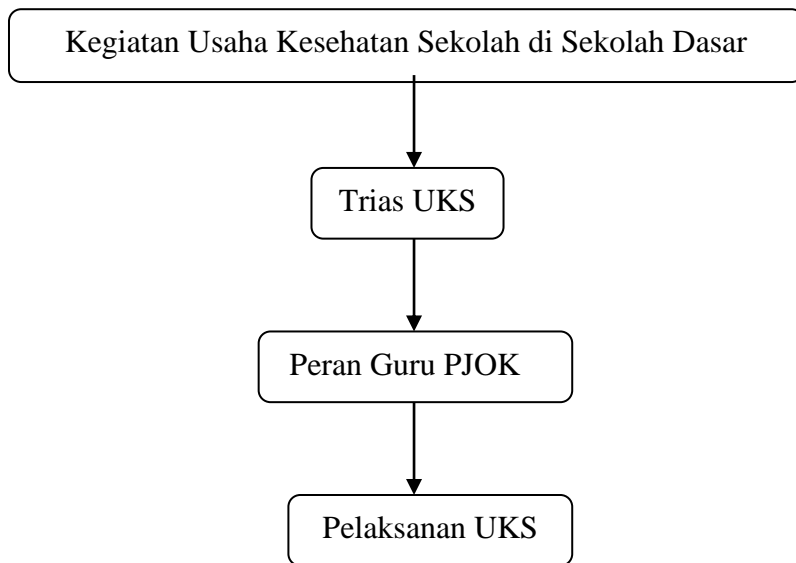
2. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Puspaningrum (2018) yang berjudul “Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Subjek dalam penelitiannya adalah guru PJOK sekolah dasar se-kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang berjumlah 12 guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitiannya berupa angket dan analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018 adalah kategori tidak berperan sebesar 8,33% (1 guru), kategori kurang berperan sebesar 16,67% (2 guru), kategori cukup berperan sebesar 50,00% (6 guru), kategori berperan sebesar 25% (3 guru), kategori sangat berperan 0% (0 guru).

### **C. Kerangka Berpikir**

UKS merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam hal melayani urusan kesehatan di sekolah. UKS meliputi usaha pencegahan hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan, menanggulangi penyakit, serta pemahaman terhadap cedera dan pengetahuan maupun kemampuan dalam penanganan P3K tuntutan kesehatan serta usaha membuat lingkungan sekolah menjadi sehat. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kompetensi

(kewenangan) untuk mengajarkan PJOK. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan ini, tanggung jawab terhadap pengelolaan UKS biasanya diserahkan kepada guru pendidikan jasmani. Dalam program pendidikan dewasa ini, UKS sudah harus mendapat tempat dan perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah. Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik.

Suksesnya program-program dalam UKS tergantung pada usaha-usaha yang dilakukan dalam pembinaannya. Selain sebagai seorang pendidik, guru PJOK juga mempunyai tanggung jawab melakukan bimbingan dalam UKS sehingga program UKS dapat berjalan dengan baik. Selaku pembina UKS maka guru PJOK harus berupaya dengan segenap kemampuannya untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan maupun kendala-kendala yang mungkin akan timbul. Oleh karena itu perlu diteliti seberapa besar peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.



**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif atau studi eksplorasi, karena bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman tahun 2021, yang terdiri atas 21 Sekolah Dasar. Populasi penelitian ini adalah SD se-Kecamatan Moyudan terdapat 21 sekolah baik Negeri maupun swasta dan sampel dari penelitian ini adalah Guru PJOK dan Guru pengurus UKS. Penelitian ini dilaksanakan pada 27 April – 5 Mei 2021.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan Guru pengurus UKS di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berjumlah 21 guru, karena

keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga teknik sampel adalah total sampling. Rincian sampel penelitian pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah Guru PJOK
1	SD Kanisius Ngapak	1
2	SD Muhammadiyah Gampong	1
3	SD Muhammadiyah Karanganjir	1
4	SD Muhammadiyah Kedungbanteng I	1
5	SD Muhammadiyah Kedungbanteng II	1
6	SD Muhammadiyah Ngijon I	1
7	SD Muhammadiyah Ngijon II	1
8	SD Muhammadiyah Saren	1
9	SD Muhammadiyah Semingin	1
10	SD Negeri Kaliduren	1
11	SD Negeri Malangan	1
12	SD Negeri Moyudan	1
13	SD Negeri Ngijon 1	1
14	SD Negeri Ngijon 2	1
15	SD Negeri Ngijon 3	1
16	SD Negeri Nglahar	1
17	SD Negeri Ngringin	1
18	SD Negeri Pandulan	1
19	SD Negeri Sejati	1
20	SD Negeri Sumberagung	1
21	SD Negeri Sumberrahayu	1
	Jumlah	21

Alasan mengambil tempat penelitian yang berjumlah 21 Sekolah Dasar yaitu jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Sleman terdapat 21 baik Negeri maupun Swasta, karena ingin mencari tahu apakah guru PJOK di setiap sekolah berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan UKS.



#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2009: 39) menyatakan bahwa definisi variabel adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (Independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terkait yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (Dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992: 58-59). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Tahun 2021. Peran guru PJOK dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha guru dalam keterlibatan dalam kepengurusan Usaha Kesehatan Sekolah yang diukur menggunakan angket.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrument Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Penskoran digunakan dengan menggunakan modifikasi skala

Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu, disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Butir	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diambil dari penelitian Kusuma (2016) yang telah divalidasi oleh ahli, yaitu Bapak Sriawan, M.Kes., satu pakar dalam bidang kesehatan Ibu Indah Prasetyawati, T.P., M.Or., dan satu aktivis Usaha Kesehatan Sekolah Bapak Girat Suryanto, S.Pd). Instrumen tersebut juga telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Σ
			.+	.-	
Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan	Pendidikan Kesehatan	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik	1, 2, 3, 4	5, 6, 7	7
	Pelayanan Kesehatan	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan Siswa	8, 9, 10, 11 12	13, 14	7
		Mengamati kelainan tingkah laku peserta didik	15, 16, 17, 18	19, 20	6
		Melakukan P3K dan pengobatan ringan	21, 22, 23, 24	25, 26	6
		Mengenal tanda penyakit Menular	27, 28, 29, 30	31, 32, 33	7
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan Lingkungan Sekolah	34, 35, 36, 37	38, 39, 40	7
Jumlah			40		

Sumber: Kusuma (2016)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman tahun 2021.

- b. Peneliti membagikan angket kepada responden dengan mendatangi masing-masing sekolah yang diteliti.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS Statistic Package for Social Science 20 for windows* dengan cara *one shot method* artinya pengujian validitas dan reliabilitas kuisisioner cukup dilakukan sekali.

#### **1. Uji Validitas**

Arikunto (2006: 91) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut (Arikunto, 2006: 98). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *product moment*. Dikatakan instrumen atau butir item tersebut valid apabila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 sehingga diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,444. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh 9 item gugur dan 31 item valid. Dengan demikian 31 item pernyataan dalam penelitian ini digunakan pengujian pada sampel selanjutnya. Berikut kisi-kisi yang telah diuji validitasnya:

**Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Uji Penelitian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan setelah uji validitas**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Item		Σ
			.+	.-	
Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan	Pendidikan Kesehatan	Menanamkan kebiasaan hidup sehat di kalangan peserta didik	1, 2, 3, 4	5	5
	Pelayanan Kesehatan	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan Siswa	6,7,8,9	10	5
		Mengamati kelainan tingkah laku peserta didik	11, 12, 13, 14	15,16	6
		Melakukan P3K dan pengobatan ringan	17,18,19	20, 21	5
		Mengenal tanda penyakit Menular	22, 23	24, 25, 26	5
	Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	Melakukan pengawasan dan pemeriksaan Lingkungan Sekolah	27, 28, 29, 30	31	5
Jumlah			31		

Sumber: Kusuma (2016)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir

yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 16. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah variasi butir

$\sigma_t^2$  : variasi total

(Sumber: Arikunto, 2006: 178)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa reliabilitas instrument Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,767. Dengan demikian instrument tersebut memiliki ketetapan suatu instrument mengukur apa yang dikur sehingga instrument penelitian ini dinyatakan reliabel.

Menginterpretasikan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang konservatif pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 5. Interpretasi Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 178)

## H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Azwar (2016: 163) menyatakan untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 6. Norma Penilaian Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha**

No	Interval	Simbol	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	A	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	B	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	C	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	D	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	E	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada 27 April – 5 Mei 2021 dan diperoleh responden sebanyak 21 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 7. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	86,7619
<i>Median</i>	85,0000
<i>Mode</i>	93,00
<i>Std. Deviation</i>	8,70577
<i>Minimum</i>	71,00
<i>Maximum</i>	107,00

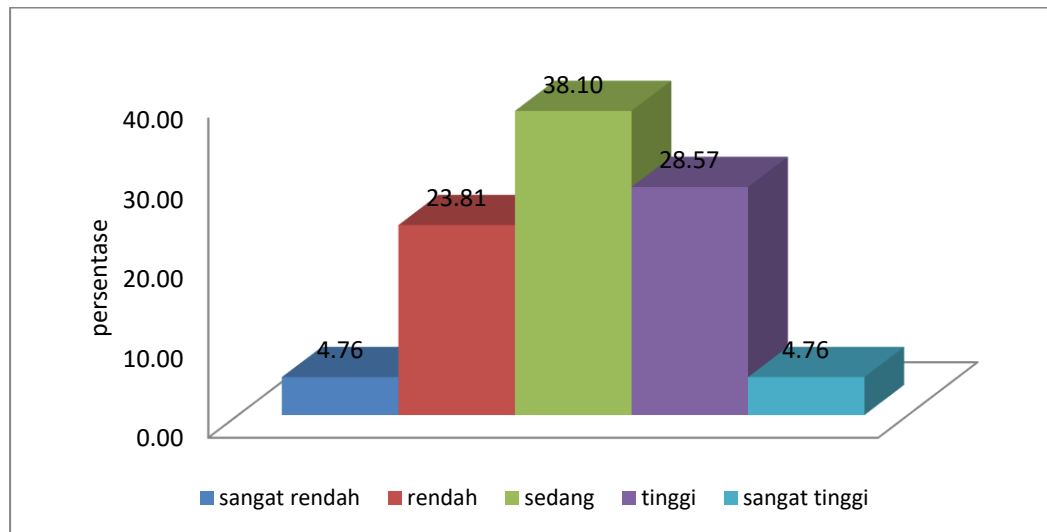
Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 dengan rerata sebesar 86,76, nilai tengah sebesar 85, nilai sering muncul sebesar 93 dan simpangan baku sebesar 8,7. Sedangkan skor tertinggi sebesar 107 dan skor terendah sebesar 71. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran

guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 99,81$	1	4,76	Sangat Tinggi
2	91,11 – 99,81	6	28,57	Tinggi
3	82,41 – 91,11	8	38,10	Sedang
4	73,71 – 82,41	5	23,81	Rendah
5	$X < 73,71$	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi 8 orang atau 38,10%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang 8 orang atau 38,10%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021:



**Gambar 3. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021**

**2. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	14,7619
<i>Median</i>	15,0000
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	1,81397
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	18,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pendidikan kesehatan dengan rerata sebesar 14,76, nilai tengah

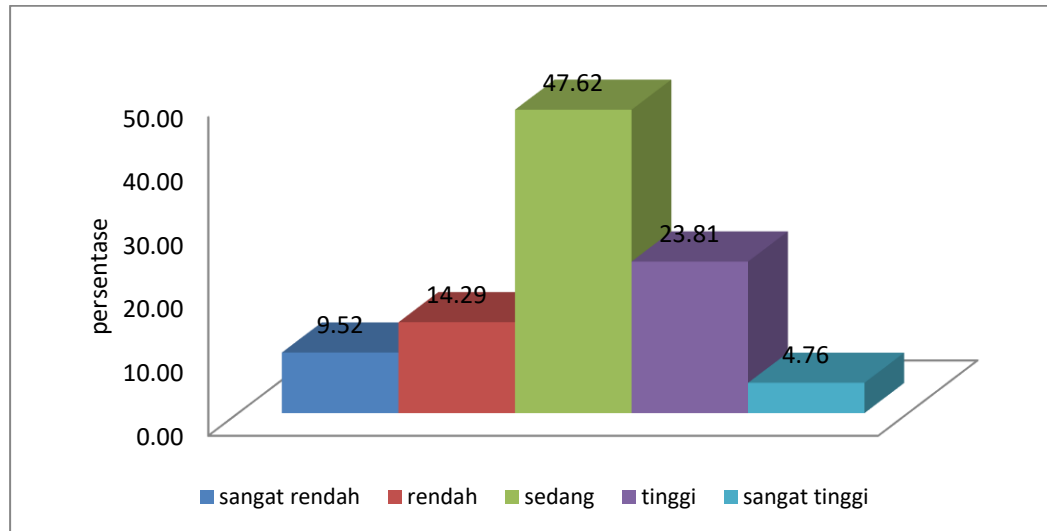
sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15 dan simpangan baku sebesar 1,81. Sedangkan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 11. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pendidikan kesehatan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 17,48$	1	4,76	Sangat Tinggi
2	15,67 – 17,48	5	23,81	Tinggi
3	13,86 – 15,67	10	47,62	Sedang
4	12,05 – 13,86	3	14,29	Rendah
5	$X < 12,05$	2	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pendidikan kesehatan adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang 10 orang atau 47,62%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pendidikan kesehatan yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 5 orang atau 23,81%, sedang 10 orang atau 47,62%, rendah 3 orang atau 14,29% dan sangat rendah 2 orang atau 9,52%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru

PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pendidikan kesehatan:



**Gambar 4. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pendidikan Kesehatan**

### 3. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 11. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	14,2857
<i>Median</i>	15,0000
<i>Mode</i>	15,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2,53264
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	18,00

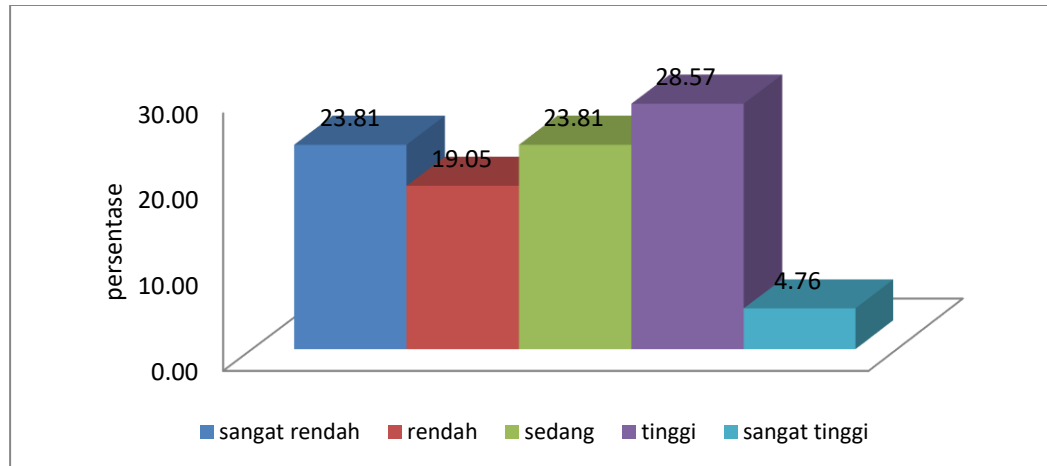
Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pengawasan dengan rerata sebesar 14,76, nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15 dan simpangan baku sebesar 1,81. Sedangkan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 11. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pengawasan. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 12. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 17,48$	1	4,76	Sangat Tinggi
2	15,67 – 17,48	6	28,57	Tinggi
3	13,86 – 15,67	5	23,81	Sedang
4	12,05 – 13,86	4	19,05	Rendah
5	$X < 12,05$	5	23,81	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pengawasan adalah tinggi dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi 6 orang atau 28,57%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pengawasan yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang

5 orang atau 23,81%, rendah 4 orang atau 19,05% dan sangat rendah 5 orang atau 23,81%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pengawasan:



**Gambar 5. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pengawasan**

**4. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 13. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	17,8571
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	18,00
<i>Std. Deviation</i>	2,83347
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	24,00

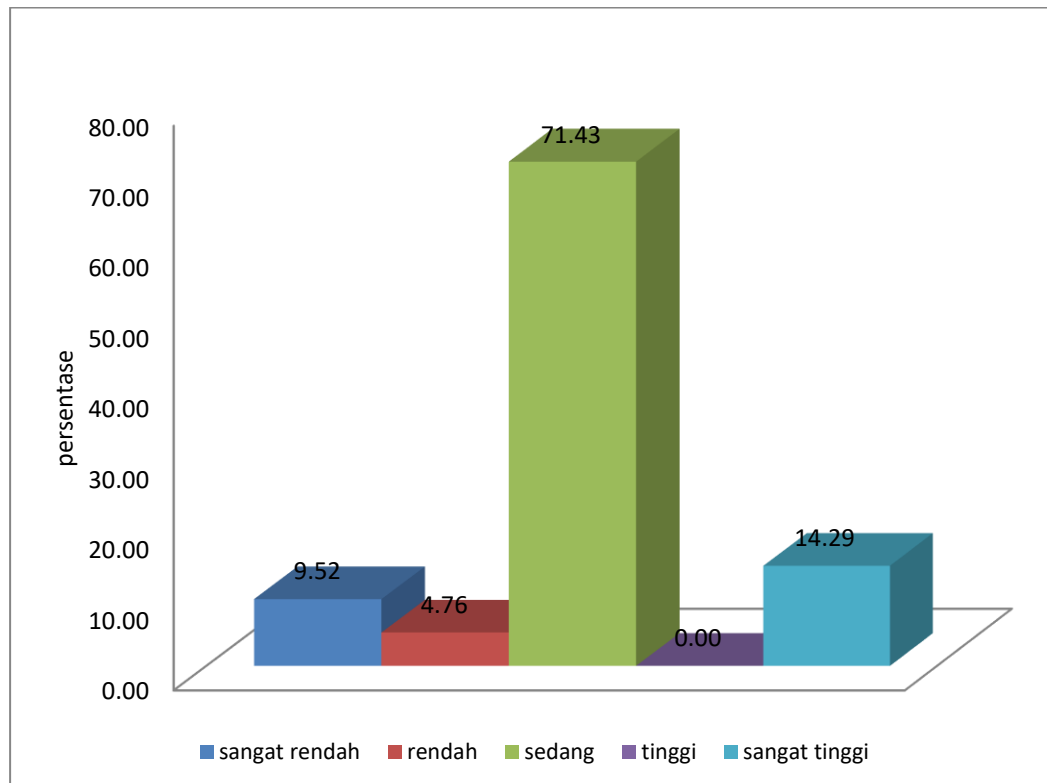
Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan mengamati kelainan tingkah laku peserta didik dengan rerata sebesar 17,86, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar 18 dan simpangan baku sebesar 2,83. Sedangkan skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 12. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 14. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta Didik**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 22,11$	3	14,29	Sangat Tinggi
2	19,28 – 22,11	0	0,00	Tinggi
3	16,45 – 19,28	15	71,43	Sedang
4	13,62 – 16,45	1	4,76	Rendah
5	$X < 13,62$	2	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang 15 orang atau 71,43%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 14,29%, tinggi 0 orang atau 0%, sedang 15 orang atau 71,43%, rendah 1 orang atau 4,76% dan sangat rendah 2 orang atau 9,52%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik:



**Gambar 6. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengamati Kelainan Tingkah Laku Peserta didik**

**5. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 15. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK**

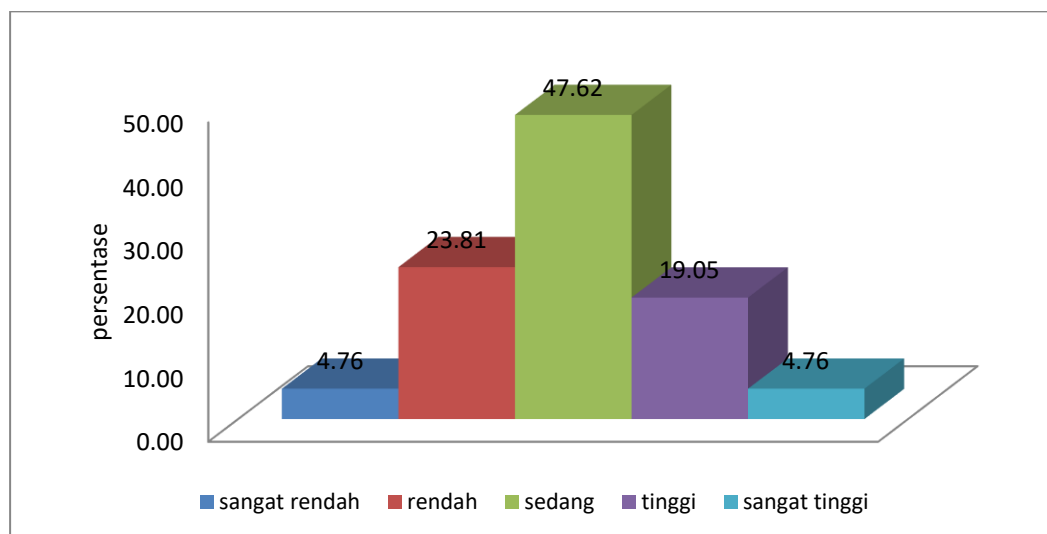
<b>Statistik</b>	<b>Skor</b>
<i>Mean</i>	13,4762
<i>Median</i>	14,0000
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std. Deviation</i>	2,15914
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	18,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan PPPK dengan rerata sebesar 13,47, nilai tengah sebesar 14, nilai sering muncul sebesar 14 dan simpangan baku sebesar 2,16. Sedangkan skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 7. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan PPPK. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 16. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK**

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > 16,71$	1	4,76	Sangat Tinggi
2	14,55 – 16,71	4	19,05	Tinggi
3	12,39 – 14,55	10	47,62	Sedang
4	10,23 – 12,39	5	23,81	Rendah
5	$X < 10,23$	1	4,76	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan PPPK adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang 10 orang atau 47,61%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan PPPK yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 4 orang atau 19,05%, sedang 10 orang atau 47,62%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan PPPK:



**Gambar 7. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan PPPK**

**6. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 17. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular**

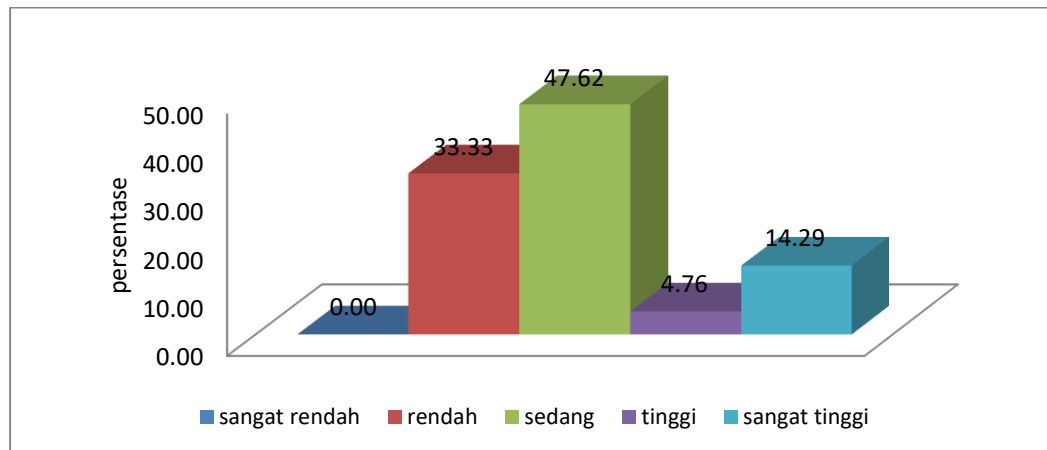
<b>Statistik</b>	<b>Skor</b>
<i>Mean</i>	12,0000
<i>Median</i>	11,0000
<i>Mode</i>	11,00
<i>Std. Deviation</i>	3,28634
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	20,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular dengan rerata sebesar 12, nilai tengah sebesar 11, nilai sering muncul sebesar 11 dan simpangan baku sebesar 3,28. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 8. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan mengenal tanda penyakit menular. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 18. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 16,92$	3	14,29	Sangat Tinggi
2	13,64 – 16,92	1	4,76	Tinggi
3	10,36 – 13,64	10	47,62	Sedang
4	7,08 – 10,36	7	33,33	Rendah
5	$X < 7,08$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan mengenal tanda penyakit menular adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang 10 orang atau 47,62%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan mengenal tanda penyakit menular yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 14,29%, tinggi 1 orang atau 4,76%, sedang 10 orang atau 47,62%, rendah 7 orang atau 33,33% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan mengenal tanda penyakit menular:



**Gambar 8. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Mengenal Tanda Penyakit Menular**

**7. Deskripsi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 19. Deskripsi Statistik Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	14,3810
<i>Median</i>	15,0000
<i>Mode</i>	15,00
<i>Std. Deviation</i>	2,61680
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	20,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dengan rerata sebesar 14,38,

nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15 dan simpangan baku sebesar 2,61. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 9. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

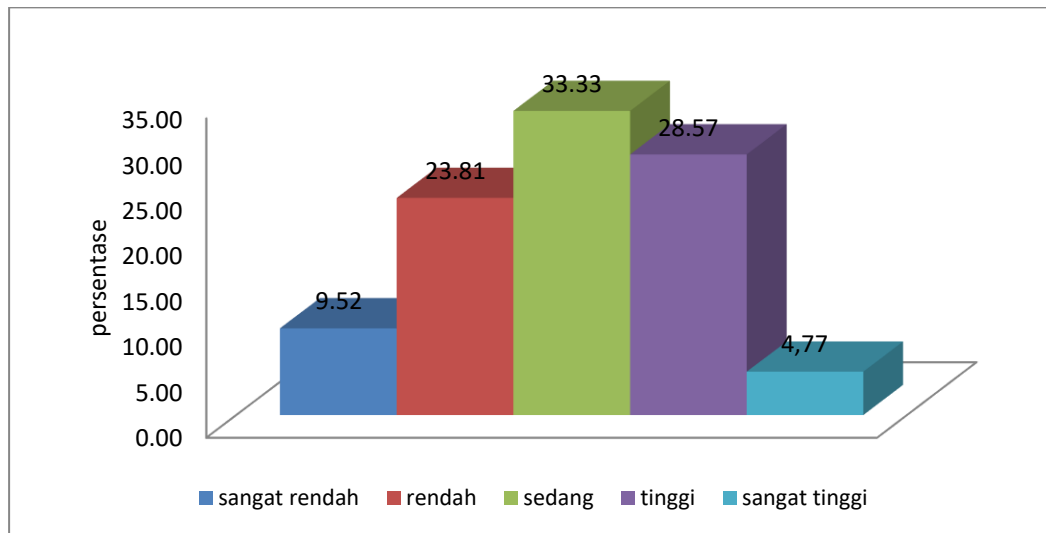
**Tabel 20. Kategorisasi Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 18,30$	1	4,77	Sangat Tinggi
2	15,69 – 18,30	6	28,57	Tinggi
3	13,08 – 15,69	7	33,33	Sedang
4	10,47 – 13,08	5	23,81	Rendah
5	$X < 10,47$	2	9,52	Sangat Rendah
Jumlah		21	100,00	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori sedang 7 orang atau 33,33%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,77%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang 7 orang atau 33,33%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 2 orang atau 9,52%. Berikut adalah grafik



tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 berdasarkan pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat:



**Gambar 9. Diagram Batang Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 Berdasarkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

## B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi 8 orang atau 38,10%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau

4,76%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang 8 orang atau 38,10%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%.

Hasil penelitian sesuai dengan factor pendidikan kesehatan berkategori sedang, factor pelayanan kesehatan berkategori sedang dan pembinaan kesehatan lingkungan sekolah berkategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peran guru dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah di SD se Kecamatan Moyudan ini telah dilaksanakan dengan baik dengan adanya peran guru yang tinggi. Peran guru dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah sangatlah penting di mana kesehatan masuk dalam materi pembelajaran PJOK. Peran guru yang tinggi ini telah sejalan dengan tugas sebagai seorang guru PJOK.

Pentingnya menjaga kesehatan harus mampu dipromosikan dan dilaksanakan di lingkungan tempat belajar. Hal ini dikarenakan proses belajar memerlukan materi yang luas sehingga dapat menguasai materi dan memiliki bekal hidup yang baik. Proses pendidikan kesehatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi agen dalam mempromosikan kesehatan. Kesehatan harus dapat diterapkan pada diri individu siswa sebagai bekal kehidupan sehari sehari sehingga peran guru PJOK sangatlah penting dalam memberikan dukungan pola hidup sehat pada siswa. Melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah dapat menjadi wadah dan sarana dalam memberikan pendidikan kesehatan pada siswa secara maksimal. Pendidikan kesehatan akan memberikan dasar dan modal pada siswa dalam melaksanakan pola hidup bersih dan sehat.

Soenarjo (2007: 77), menyatakan bahwa peran guru PJOK di dalam Usaha Kesehatan Sekolah yaitu sangat berperan sekali dalam pembelajaran kesehatan di

lingkungan sekolah, di dalam hal ini guru PJOK sangat berperan aktif yaitu: melalui penyampaian pelajaran di kelas maupun melalui penyuluhan kesehatan kepada siswa-siswi. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa peran guru PJOK sangatlah besar dalam pendidikan kesehatan pada siswa. Tidak hanya dalam pendidikan kesehatan, tetapi pelayanan kesehatan juga dapat diberikan oleh guru pjok terhadap warga sekolah dalam urusan kesehatan. Proses pelayanan kesehatan dilakukan guru melalui proses pengawasan dan pemeriksaan kesehatan siswa. Hal ini sangatlah penting dalam proses pengawasan kesehatan siswa yang dapat membantu dan mengontrol pola hidup sehat siswa di sekolah secara khususnya.

Menurut Sunarjo dalam Setyo (2010), di dalam pendidikan kesehatan yang juga bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah, guru PJOK memiliki peran diantaranya adalah: menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tandatanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa. Dalam aspek olahraga kesehatan, guru PJOK berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran siswa, serta meningkatkan dan semangat dan kualitas hidup siswa.

Peran guru PJOK dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah ini sangatlah membantu untuk meminimalisir kelainan tingkah laku peserta dalam penerapan pola hidup sehat. Selain pengawasan terhadap kelainan tignkah laku siswa, peran guru juga untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan dan

memberikan wawasan tentang penyakit menular. Pertolongan pertama pada kecelakaan juga dapat dijumpai di sekolah meskipun dalam skala kecil dan jarang sekali terjadi kecelakaan. Akan tetapi, masalah kesehatan juga sering terjadi pada siswa. Kegiatan ini tentunya tidak lepas dalam proses pembinaan lingkungan sekolah sehat secara menyeluruh. Pembinaan kesehatan di sekolah tidak hanya diutamakan pada siswa saja tetapi untuk seluruh warga sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 frekuensi terbanyak terletak pada kategori tinggi 8 orang atau 38,10%. Tingkat peran guru PJOK dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021 yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 4,76%, tinggi 6 orang atau 28,57%, sedang 8 orang atau 38,10%, rendah 5 orang atau 23,81% dan sangat rendah 1 orang atau 4,76%..

#### **B. Implikasi**

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru memperbaiki dan meningkatkan perannya sebagai guru PJOK dalam pelaksanaan kegiatan UKS.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian dengan cara meningkatkan perannya, khususnya terhadap pelaksanaan Unit Kesehatan Sekolah.

#### **C. Saran**

1. Guru harus melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk kualitas kegiatan usaha kesehatan sekolah.
2. Sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya kegiatan UKS secara maksimal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkungannya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Karakter pada Pendidikan Jasmani kepada Guru-Guru pendidikan Jasmani Se-Kuantan Singingi. *Community Education Engagement*.
- Dargo, A. (2013). Survei pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SMA se-Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). Pedoman pelatihan kader kesehatan di sekolah. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dwi, I. (2016). Peran Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di sekolah dasar negeri se-kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kriswanto, S. (2010). Peran guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan unit kesehatan sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kriswanto, S. (2012). Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Haryanto, J (2019). *Exercising Interest in the Middle Age Group*. Diunduh pada tanggal 7 November 2020 <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kepel.v4i02.131>
- Hermansyah. (2015). Peran kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan kecamatan Tana Lia kabupaten Tana Tidung. *eJournal Pemerintahan Integratif*, Vol. 3 (2), 2015: 351-362
- Hermawan, D.F. (2015). Tingkat keterlaksanaan uks pada sekolah dasar negeri se Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 125/IV/Kab/B.U/1975 tertanggal 29 April
- Lutan, R. (2000). *Pendidikan kesehatan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara DIII. Jakarta: Depdikbud RI.
- Miftah, T. (2012). *Pengantar Manajemen Dan Buku Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta Pusat: Rajawali Pres

- Muktiani, N.R. (2008). Aplikasi teknologi pembelajaran dalam mengatasi permasalahan pembelajaran mata kuliah pencak silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Ovinda, P. (2018) Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD se-Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun 2018. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363-376.
- Poerwodarminto. (2005). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Soekanto, S. (2006). Usaha kesehatan sekolah. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosmi, Y. F. (2016). *Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. WAHANA, 66(1), 55– 61.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sitepu, H., Ratag, G. A., & Siagian, I. T. (2015). Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program USAha Kesehatan Sekolah Di SMP Negeri 1 Manado. *eBiomedik*, 3(3).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Soenarjo. (2002). *Usaha kesehatan sekolah*. Jakarta. PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijana, A. (2009). *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukintaka. (2007). *Teori pendidikan jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Tim Esensi (2012). *Mengenal UKS*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Tim Pembina UKS Pusat. (2012). *Pedoman Pembinaan UKS*. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : 589/UN34.16/PT.01.04/2021

27 April 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth. UPT Pelayanan Pendidikan Kapanewon Moyudan**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Pujirahayu  
NIM : 16604221046  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021  
Waktu Penelitian : 27 April - 5 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yodik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN MOYUDAN  
Alamat :Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563  
Telepon (0274) 6497005

**SURAT IZIN**  
Nomor : 421.4/051

Pertimbangan/Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan nomor :589/UN34.16/PT.01.04/2021 tanggal 27 April 2021 tentang Izin Penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. nama : Siti Haryanti, S.Pd.  
b. jabatan : Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kecamatan Moyudan

**MENGIZINKAN**


Kepada :

Nama : PUJIRAHAYU  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk : mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Moyudan yang akan dilaksanakan mulai tanggal 27 April sampai dengan 5 Mei 2021.  
Judul Tugas Akhir : PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD SE-KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN tahun 2021

Demikian, surat izin ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, diharapkan Sekolah yang dikunjungi kami mohon bantuan seperlunya yang berkaitan dengan penelitian dimaksud.

Moyudan, 27 April 2021

Kepala UPT Pelayanan Pendidikan  
Kecamatan Moyudan

  
Siti Haryanti, S.Pd  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP. 19680815 199703 2 007



## Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PENDULAN  
Tiwir, Sumbersari, Moyudan, Sleman 55563  
Email: [sdnegeripendulan@yahoo.co.id](mailto:sdnegeripendulan@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.174/S.Ket/SDP/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SARTANA, S.Pd**  
NIP : 19650411 198604 1 002  
Pangkat /Gol / Ruang : Pembina, IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Pendulan Moyudan

Menerangkan bahwa :

Nama : **PUJIRAHAYU**  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Tugas Akhir : Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se- Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021.

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se- Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021" pada tanggal 28 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 28 April 2021

Kepala Sekolah



**SARTANA, S.Pd**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19650411 198604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMBERAGUNG**

Alamat : Mergan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55563  
Telp (0274)2820199 Email : sdsumberagung@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 017/SKet/SA/IV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **YURIAH, S.Pd**  
NIP : 19680509 198803 2 006  
Pangkat. Gol/Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Sumberagung

Dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa dibawah ini :

Nama : **PUJIRAHAYU**  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Sumberagung untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul  
“Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan  
Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021” pada tanggal 29 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Moyudan, 29 April 2021

Kepala SD Negeri Sumberagung,

**YURIAH, S.Pd**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19680509 198803 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGIJON 2**  
Kruwet, Sumberagung, Moyudan Sleman 55563  
Telp. 0274-6497110; Email : sdnngijon2@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
No : 54/Ng.2/V/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : DWI HASTUTININGSIH, S.Pd.SD  
NIP : 19650123 198703 2 004  
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina/Iva  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngijon 2 Moyudan

Menerangkan bahwa

Nama : PUJIRAHAYU  
NIM : 16604221046  
Prodi : Pgsd Pendidikan Jasmani- S1

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Ngijon 2 dalam rangka melaksanakan tugas akhir pada tanggal 27 April – 5 Mei 2021 dengan judul “Peran Guru PJOK dalam kegiatan usaha Kesehatan sekolah di SD se-kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Sleman, 06 Mei 2021

Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngijon 2



DWI HASTUTININGSIH, S.Pd.SD

Pembina IV/a

NIP 19650123 198703 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGRINGIN**

Sejati Trukan, Sumberarum, Moyudan, Sleman 55563, email : sdnngringin@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 144/SD-NGR/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Ngringin Moyudan :

Nama : Warsilah, S.Pd.SD., M.Pd.  
NIP : 19741023 199606 2 001  
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I / III d  
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ngringin  
Alamat Sekolah : Sejati Trukan, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Pujirahayu  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Ngringin Moyudan pada tanggal 03 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Mei 2021  
Plt. Kepala SD Negeri Ngringin  
  
Warsilah, S.Pd.SD., M.Pd.  
NIP. 19741023 199606 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN

**SD NEGERI KALIDUREN**

Kaliduren 2, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta Kode Pos 55563  
Telp. 085742213158 Email : sdnegerikaliduren@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 075/SD.K/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRAPTA, S.Pd  
NIP : 19640624 198403 1 003  
Pangkat.Gol/Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Kaliduren

Dengan ini menerangkan bahwa, mahasiswa di bawah ini :

Nama : PUJIRAHAYU  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Kaliduren untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul  
**“PeraN Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se Kecamatan  
Moyudan Kabupaten Sleman”** pada tanggal 3 Mei 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 3 Mei 2021

Kepala SD Negeri Kaliduren



SUPRAPTA, S.Pd

NIP 19640624 198403 1 003





**MUHAMMADIYAH-MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MOYUDAN  
SD MUHAMMADIYAH KARANGANJIR**

Alamat : Karanganjir, Sumberarum, Moyudan, Sleman, D.I.Yogyakarta 55563

**SURAT KETERANGAN**

No : 50/KET/SDMK/V/2021

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Musrin, S. Ag., S. Pd.  
NBM : 894 097  
Pangkat/Golongan ruang : III A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Karanganjir Moyudan

**Menyatakan bahwa :**

Nama : Puji Rahayu  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani S-1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SD Muhammadiyah Karanganjir Moyudan pada hari Senin, tanggal 03 Mei 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganjir, 03 Mei 2021  
Kepala SD Muhammadiyah  
Karanganjir



Musrin, S.Ag., S.Pd.  
NBM. 894 097



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAREN  
Terakreditasi B

Alamat: Saren, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, Yogyakarta, 55563

NSS: 102040205026

NPSN: 20401324

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 010/KET/IV.4/F/2021

Yang bertandatangan dibawah ini kami:

Nama : AGUS MARIYANTO,S.Ag.,S.Pd.SD  
NBM : 879742  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Saren

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUJIRAHAYU  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S 1

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul 'PERAN GURU PJOK DALAM KEGIATAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SD SE – KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2021' di SD Muhammadiyah Saren pada tanggal 3 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan 21 Ramadhan 1442 H  
3 Mei 2021 M



Kepala Sekolah

AGUS MARIYANTO.S.Ag.,S.Pd.SD  
NBM : 879742



YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA  
SD KANISIUS NGAPAK II  
Alamat : Pingitan, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta  
E-mail : [SDkanisiusngapak2@gmail.com](mailto:SDkanisiusngapak2@gmail.com). Telp. (0274) 2820338

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 11/KSSD/NG/IV/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARI HANDAYANI, S. Pd  
NIP/NIY : G. 9584  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SD Kanisius Ngapak II  
Alamat Sekolah : Pingitan, Sumberarum, Moyudan, Sleman  
Status Sekolah : Swasta

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini ;

Nama : PUJIRAHAYU  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani-S1

Telah melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SD Kanisius Ngapak II Moyudan pada tanggal 2 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir

---

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.  
NIP : 198212142010122004  
Jurusan : Pendidikan Olahraga

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Pujirahayu  
NIM : 16604221046  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul TA : Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 April 2021

Validator,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.

NIP. 198212142010122004

Catatan:

Beri tanda ✓

## Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Nama Mahasiswa : Pujirahayu  
NIM : 16604221046  
Judul TA : Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Pelayanan kesehatan	Butir no 12 dan 13 disesuaikan dengan indikator
2	Penggunaan fasilitas lingkungan	ada 2 lingkungan yaitu no 1 & 2
3	Butir 32	Sesuaikan dengan indikator
Komentar Umum/Lain-lain: perbaiki dan bisa digunakan untuk uji coba.		

Yogyakarta, 20 April 2021

Validator,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.

NIP. 198212142010122004

## Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgement

---

### SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari:

Nama : Pujirahayu

NIM : 16604221046

Judul Skripsi : Peran Guru PJOK dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021

Telah di expert judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrument utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 20 April 2021

Yang menerangkan,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.

NIP. 198212142010122004

## Lampiran 6. Angket Penelitian

Nama : .....

Sekolah : .....

Tanggal Pengisian : .....

Sehubungan dengan penelitian saya tentang Peran Guru PJOK Dalam Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Tahun 2021, mohon kiranya berkenan mengisi angket ini. Penelitian ini dalam rangka tugas akhir kuliah untuk menyusun skripsi sebagai mahasiswa UNY, mengenai isi dari semua jawaban dalam angket ini tidak mempengaruhi penilaian ataupun kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, serta dijamin kerahasiannya. Demikian atas kerja sama saya ucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bapak/Ibu dimohon membaca setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan cara memilih

SL : Selalu, apabila terus-menerus melakukan sesuai pernyataan

SR : Sering, apabila melakukan sesuai pernyataan tetapi kadang kadang tidak melakukan

KD : Kadang-Kadang, apabila jarang melakukan dan sering tidak melakukan

TP : Tidak Pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya menganjurkan peserta didik untuk makan pagi sebelum berangkat sekolah				
2	Saya mengingatkan peserta didik agar rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan shampoo				
3	Saya mengingatkan kepada peserta didik untuk merawat kulit dengan mandi dua kali sehari				
4	Saya menghimbau agar peserta didik menghindari makan/minum yang terlalu panas/dingin				
5	Saya membiarkan peserta didik makan makanan yang terbuka.				

6	Saya membiarkan peserta didik memakai pakaian kotor				
7	Saya membiarkan peserta didik tidak memakai masker saat bersih-bersih				
8	Saya menghimbau peserta didik untuk memotong kuku yang sudah panjang				
9	Saya menghimbau peserta didik untuk mencuci tangan dengan sabun setelah pembelajaran olahraga				
10	Saya menghimbau peserta didik untuk mengganti kaos kaki setiap hari				
11	Saya memeriksa ketertiban rambut peserta didik satu bulan sekali				
12	Saya memberikan penyuluhan kepada peserta didik untuk membersihkan telinga satu minggu sekali				
13	Saya membiarkan peserta didik yang jajan sembarangan				
14	Saya tidak memberikan penyuluhan kepada peserta didik mengenai pemeriksaan gigi satu kali dalam satu tahun				
15	Saya menegur dan melarang peserta didik yang kedapatan sedang merokok				
16	Saya menegur peserta didik yang mencorat-coret tembok sekolah				
17	Saya menegur dan melarang peserta didik mewarnai rambut				
18	Saya mengajarkan peserta didik agar menghindari pergaulan bebas				
19	Saya membiarkan peserta didik terlambat masuk sekolah				
20	Saya membiarkan peserta didik yang ketahuan membolos				
21	Saya melakukan pertolongan pertama sesuai dengan prosedur penanganan				
22	Saya memberikan obat tetes mata ketika ada mata peserta didik terkena debu				
23	Saya melakukan pertolongan pertama saat upacara seandainya ada yang mengalami pingsan				
24	Apabila ada peserta didik yang mengalami patah tulang, saya memberinya pertolongan pertama agar meringankan rasa sakitnya				
25	Saya membiarkan perabot UKS tidak lengkap				
26	Saya tidak melakukan pemeriksaan kelengkapan obat yang ada di UKS selama 2 kali seminggu				
27	Saya menganjurkan peserta didik untuk tidak memakai handuk/pakaian/sabun bergantian, karena dapat menularkan penyakit kulit				



28	Saya menganjurkan peserta didik untuk tidak berbagi makanan dengan sendok yang sama karena dapat menularkan penyakit melalui air lur				
29	Saya memberikan penyuluhan mengenai cara penularan penyakit menular agar peserta didik menjaga kebersihan				
30	Saya melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan sekolah				
31	Informasi berbagai penyakit menular tidak pernah saya berikan dalam pelaksanaan pembelajaran				
32	Saya tidak mengingatkan peserta didik yang sakit flu untuk memakai masker				
33	Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi tentang tanda-tanda penyakit menular tidak pernah saya berikan kepada peserta didik				
34	Saya mengajak peserta didik memilah sampah organik dan non organic				
35	Saya memeriksa bak mandi, pot bunga dan tempat yang bisa menampung air minimal satu kali seminggu untuk mencegah pertumbuhan jentik menjadi nyamuk dewasa				
36	Saya mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya				
37	Saya membuat slogan kebersihan lingkungan				
38	Saya membiarkan peserta didik membuang sampah di laci meja sekolah				
39	Saya tidak merawat taman belakang sekolah dan membiarkan sampah menumpuk				
40	Saya membiarkan kamar mandi yang kotor				

## Lampiran 7. Statistics

Statistics

		pendidikan_kesehat	Pengawasan	kelainan_tingkah_l	PPPK	Penyakit_menular	pembinaan_lingkun
		peran	ab	aku			gan
N	Valid	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		86.7619	14.7619	14.2857	17.8571	13.4762	14.3810
Median		85.0000	15.0000	15.0000	18.0000	14.0000	15.0000
Mode		93.00	15.00	15.00 <sup>a</sup>	18.00	14.00	15.00
Std. Deviation		8.70577	1.81397	2.53264	2.83347	2.15914	2.61680
Minimum		71.00	11.00	9.00	12.00	7.00	9.00
Maximum		107.00	18.00	18.00	24.00	18.00	20.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

peran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	4.8	4.8	4.8
	75	1	4.8	4.8	9.5
	77	2	9.5	9.5	19.0
	79	1	4.8	4.8	23.8
	82	1	4.8	4.8	28.6
	83	2	9.5	9.5	38.1
	84	1	4.8	4.8	42.9
	85	2	9.5	9.5	52.4
	86	1	4.8	4.8	57.1
	90	1	4.8	4.8	61.9
	91	1	4.8	4.8	66.7
	93	3	14.3	14.3	81.0
	95	1	4.8	4.8	85.7
	96	1	4.8	4.8	90.5
	97	1	4.8	4.8	95.2
	107	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**pendidikan\_kesehatab**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	4.8	4.8	4.8
	12	1	4.8	4.8	9.5
	13	3	14.3	14.3	23.8
	14	4	19.0	19.0	42.9
	15	6	28.6	28.6	71.4
	16	1	4.8	4.8	76.2
	17	4	19.0	19.0	95.2
	18	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Pengawasan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.8	4.8	4.8
	11	3	14.3	14.3	19.0
	12	1	4.8	4.8	23.8
	13	4	19.0	19.0	42.9
	15	5	23.8	23.8	66.7
	16	1	4.8	4.8	71.4
	17	5	23.8	23.8	95.2
	18	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**kelainan\_tingkah\_laku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4.8	4.8	4.8
	13	1	4.8	4.8	9.5
	15	1	4.8	4.8	14.3
	17	5	23.8	23.8	38.1
	18	10	47.6	47.6	85.7
	23	2	9.5	9.5	95.2
	24	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**PPPK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	4.8	4.8	4.8
	11	1	4.8	4.8	9.5
	12	4	19.0	19.0	28.6
	13	2	9.5	9.5	38.1
	14	8	38.1	38.1	76.2
	15	3	14.3	14.3	90.5
	16	1	4.8	4.8	95.2
	18	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**Penyakit\_menular**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.8	4.8	4.8
	9	2	9.5	9.5	14.3
	10	4	19.0	19.0	33.3
	11	7	33.3	33.3	66.7
	12	1	4.8	4.8	71.4
	13	2	9.5	9.5	81.0
	14	1	4.8	4.8	85.7
	17	1	4.8	4.8	90.5
	20	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

**pembinaan\_lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	4.8	4.8	4.8
	10	1	4.8	4.8	9.5
	11	1	4.8	4.8	14.3
	12	2	9.5	9.5	23.8
	13	2	9.5	9.5	33.3
	14	2	9.5	9.5	42.9
	15	5	23.8	23.8	66.7
	16	3	14.3	14.3	81.0
	17	3	14.3	14.3	95.2
	20	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

<b>NO</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,454	0,444	VALID
2	0,537	0,444	VALID
3	0,609	0,444	VALID
4	0,575	0,444	VALID
5	0,298	0,444	TIDAK VALID
6	0,533	0,444	VALID
7	0,237	0,444	TIDAK VALID
8	0,504	0,444	VALID
9	0,139	0,444	TIDAK VALID
10	0,746	0,444	VALID
11	0,484	0,444	VALID
12	0,579	0,444	VALID
13	0,480	0,444	VALID
14	0,335	0,444	TIDAK VALID
15	0,677	0,444	VALID
16	0,511	0,444	VALID
17	0,471	0,444	VALID
18	0,581	0,444	VALID
19	0,804	0,444	VALID
20	0,808	0,444	VALID
21	0,323	0,444	TIDAK VALID
22	0,631	0,444	VALID
23	0,575	0,444	VALID
24	0,714	0,444	VALID
25	0,457	0,444	VALID
26	0,463	0,444	VALID
27	0,589	0,444	VALID
28	0,355	0,444	TIDAK VALID
29	0,508	0,444	VALID
30	0,349	0,444	TIDAK VALID
31	0,740	0,444	VALID
32	0,602	0,444	VALID
33	0,639	0,444	VALID

34	0,824	0,444	VALID
35	0,691	0,444	VALID
36	0,457	0,444	VALID
37	0,774	0,444	VALID
38	0,067	0,444	TIDAK VALID
39	-0,061	0,444	TIDAK VALID
40	0,469	0,444	VALID

**Reliability Statistics**

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.767	31

RELIBILITAS INSTRUMEN SEBESAR 0,767



## Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1. Serah Terima Angket Penelitian Oleh Bapak Suhardi dari SD Negeri Nglahar



Gambar 2. Serah Terima Angket Penelitian Oleh Ibu Esti Widya Kusuma dari SD Muhammadiyah Kedungbanteng II



Gambar 3. Serah Terima Angket Penelitian Oleh Ibu Eka Novitasari dari SD Negeri Moyudan



Gambar 4. Serah Terima Angket Penelitian Oleh Bapak Blasilis Trisna Herawan dari SD Kanisius Ngemplak II



Gambar 5. Serah Terima Angket Penelitian Ibu Anisa dari SD Muhamadiyah Semingin